

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.508 pulau, luas wilayah daratan $\pm 2.012.402 \text{ km}^2$ dan luas wilayah perairan $\pm 5.877.879 \text{ km}^2$ dengan panjang garis pantai $\pm 81.000 \text{ km}$. Untuk menjangkau suatu wilayah yang dibatasi oleh perairan, membangun konektivitas dan mobilisasi sebagai pemerataan wilayah Indonesia sendiri diperlukan transportasi untuk menjangkaunya

Wilayah Indonesia yang banyak dipisahkan oleh perairan, jumlah penduduk, serta aktivitas sosial-ekonomi yang tidak merata pada pulau di Indonesia dapat menyebabkan kesejahteraan masyarakat menjadi tidak merata. Salah satu faktor ketidak merataan ini disebabkan oleh transportasi, karena interaksi anta-ruang dan keterikatan ekonomi antar pulau sangat ditentukan oleh peran dan tatanan transportasi nasional. Oleh karena itu, peran angkutan udara sebagai salah satu moda transportasi sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Fasilitas transportasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan interaksi wilayah di Indonesia. Salah satu tolak ukur dalam interaksi wilayah ini adalah transportasi itu sendiri. Indikator konektivitas antar daerah salah satunya adalah jaringan transportasi yang menghubungkan satu daerah dengan daerah lain untuk pergerakan barang maupun jasa.

Untuk menunjang pergerakan antar wilayah, Indonesia ditopang oleh transportasi darat, laut, maupun udara. Transportasi udara merupakan transportasi yang aman, nyaman, dan cepat. Bandara sebagai simpul jaringan penerbangan yang merupakan tempat awal dan berakhirnya pergerakan orang atau barang. Bandara juga merupakan akses keluar masuk ke suatu daerah. Dengan demikian konektivitas antar bandar udara dapat menunjukkan konektivitas suatu daerah.

Oleh karena itulah dibutuhkan analisis antar bandara dalam jaringan transportasi udara nasional untuk mengetahui pergerakan antar wilayah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini meliputi:

- a. Bagaimana konektivitas antar bandara di Indonesia?
- b. Bandara mana yang mempunyai konektivitas tertinggi dan terendah?
- c. Bagaimana hubungan antara frekuensi penerbangan dengan jumlah penumpang serta indeks konektivitas dan jumlah penumpang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi konektivitas antar bandara di Indonesia dalam jaringan transportasi udara nasional
- b. Mengidentifikasi bandara yang memiliki konektivitas tertinggi dan terendah dalam jaringan transportasi udara nasional
- c. Mengidentifikasi hubungan antara frekuensi penerbangan dan jumlah penumpang serta indeks konektivitas dan jumlah penumpang dalam penerbangan langsung bandara ibukota provinsi di Indonesia

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai rekomendasi bagi pihak terkait dalam merencanakan rute baru dalam penerbangan sehingga seluruh provinsi di Indonesia memiliki konektivitas yang sesuai dengan kebutuhan.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

- a. Bandara yang dipilih adalah salah satu bandara di Provinsi Indonesia dimana bandara yang jarak geografis yang dekat dengan ibukota

provinsi atau memiliki jadwal penerbangan yang paling besar di provinsi tersebut.

- b. Data yang diambil merupakan seluruh bandara di Indonesia (khusus bandara di 34 ibukota provinsi di Indonesia).
- c. Data diambil menggunakan situs web tiket.com.
- d. Data yang diambil hanyalah data tujuan keberangkatan suatu penerbangan dari satu bandara ke bandara lain.
- e. Data penerbangan yang diambil adalah data penerbangan langsung menuju bandara lain (untuk analisis konektivitas).
- f. Penerbangan dengan pemberhentian pada suatu bandara selama kurang lebih 40 menit dikategorikan sebagai penerbangan langsung.
- g. Data jumlah penumpang yang digunakan adalah data dari Statistik Transportasi Udara 2018 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik.

